

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku individu atau sebagai kemampuan kelompok individu atau sekelompok individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Jadi, Setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Maka dari itu dapat terpenuhi kebutuhannya dengan adanya dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri secara sadara ataupun tidak sadar untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Siswa yang kurang berprestasi karena kemampuan yang kurang dikarenakan tidak adanya dukungan untuk belajar sehingga siswa tidak

---

<sup>1</sup>Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 4.

<sup>2</sup> Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 3.

usaha dalam kemampuan yang ia miliki. Dan siswa yang kurang berprestasi disebabkan kemampuannya yang rendah.

Prestasi belajar yang dimiliki siswa sekolah dasar merupakan akibat dari program pembelajaran guru, dan guru berkepentingan untuk mendorong siswa aktif belajar dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi guru dan siswa baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>4</sup>

Dalam UU No.2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup>

Jadi dalam pembelajaran adanya proses interaksi guru dan siswa secara langsung, guru dapat membantu siswa agar bisa lebih baik lagi

---

<sup>3</sup>Dimajati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 24.

<sup>4</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 20017), hlm. 84-85.

<sup>5</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 4..

dalam belajar sehingga bisa meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran guru mengajar peserta didik agar bisa menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif yang ditentukan aspek kognitif, perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) yang dimiliki seorang siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari adanya motivasi siswa dan kreativitas guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan guru yang mampu memberikan motivasi terhadap keberhasilan pencapaian target belajar.

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat melakukan segala upaya sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Meskipun saat ini mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial penyampaiannya diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dalam suatu

tema, namun tidak menghilangkan muatan materi yang harus di pelajari siswa dalam mata pelajaran IPS. Tujuan dari pengintegrasian mata pelajaran ini adalah agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, sehingga penyusunan materi atau bahan ajar disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, proses pembelajaran harus lebih menekankan pada bagaimana upaya seorang guru untuk mendorong dan memfasilitasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa lebih banyak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memperoleh pengetahuan bagi diri mereka sendiri serta siswa tersebut tidak merasa jenuh dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar

Namun kenyataan di lapangan masih banyak guru yang melakukan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif untuk menanamkan pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa. Guru lebih dominan kepada sumber belajar pada buku yang dipegang tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar siswa, sehingga model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa masih kurang.

Melihat permasalahan yang ada, maka salah satu model pembelajaran yang sesuai menurut peneliti adalah model *quantum teaching*. Menurut Bobbi DePorter, *Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum teaching* adalah pengubah

---

<sup>6</sup>Endah Nurjanah & Muhammad Rifai, "Identifikasi Kenampakan Alam Kabupaten Pacitan Sebagai Bahan Ajar IPS Kelas V SD", *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 2 Nomor 1, Juli 2017, hlm. 60.

bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan aspek penting dalam kemajuan pendidikan di sekolah. Siswa akan dapat belajar dengan baik jika berada dalam kondisi ideal dengan kasih sayang, kehangatan, dorongan, dan dukungan.<sup>8</sup>

Jadi model pembelajaran *quantum teaching* merupakan suatu jenis model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang memiliki bermacam-macam interaksi, yang di dalamnya siswa akan belajar dengan baik jika berada di kondisi ideal dengan kasih sayang, kehangatan, dorongan, dan dukungan, dengan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansa.

Munculnya model *quantum teaching* ini sebagai alternatif untuk mencari sesuatu yang lain, yaitu keluar dari kejenuhan dalam penggunaan model pembelajaran yang selama ini di gunakan, sehingga dalam model ini menjadi panduan dari semua model pembelajaran yang ada dengan mengedepankan komunikasi dan interaksi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menerapkan model *quantum teaching* dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan memilih model tersebut akan menumbuhkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>7</sup>Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching: Mempratekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 34.

<sup>8</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 273.

Namun dalam kenyataannya di MI Mathaliul Ulum I, pada pembelajaran IPS masih banyak menggunakan metode ceramah, setelah berceramah langsung penugasan jadi siswa itu mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga berdampak pada kurangnya prestasi belajar.

Metode dan model yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi karena guru cenderung lebih banyak memberikan ceramah dalam proses pembelajaran. Dimana bahwa keberhasilan proses belajar mengajar (prestasi siswa) kurang tercapai dengan baik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan hal ini terlihat adanya peserta didik yang kurang memahami terhadap materi pelajaran, dan tidak dapat menguasai bahan pelajaran dan di jumpai dengan nilai-nilai rendah. Sehingga model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Jadi untuk meningkatkan prestasi belajar di MI dapat menggunakan sebuah model pembelajaran yang meriah dan menyenangkan bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

Dengan upaya ini, peneliti mengharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap pembelajaran IPS siswa kelas V di MI Mathaliul Ulum 1. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “UPAYA MENINGKATKAN

PRESTASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS V DI MI MATAHALIUL ULUM 1 DSN. MALANGAN TENGAH KEC. PADEMAWU KAB. PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa kelas V di MI Mathaliul Ulum 1, prestasi belajarnya akan meningkat.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V di MI Mathaliul Ulum 1?

### **C. Tujuan Peneliti**

1. Untuk mengetahui penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V di MI Mathaliul Ulum 1.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi mengenai penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh alternatif metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar sambil bermain dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan prestasi belajar melalui *quantum teaching*.

## **E. Ruang Lingkup**

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas V.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Mathaliul Ulum 1.
4. Penelitian ini tentang pembelajaran IPS menggunakan model *quantum teaching*.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut, maka penulis menjelaskan berbagai istilah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.
2. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.



3. *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah yang disertai dengan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang maksimal momen belajar

#### **G. Hipotesis Tindakan**

Jika penerapan model *quantum teaching* berjalan dengan lancar maka siswa akan lebih berprestasi dalam belajar sehingga siswa akan lebih meningkat belajarnya dengan adanya model tersebut.